

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU**

Nurmala Sari¹, R.Teti Rostikawati², Siti Nurjanah³

^{1,2}PPG Prajabatan Gelombang 1 Universitas Pakuan Kota Bogor

³SDN Bondongan Kota Bogor

¹snormalaa1711@gmail.com, ²rostikawati@unpak.ac.id, ³sn829090@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to use a project-based learning model to improve learning outcomes for grades IV-C at SDN Bondongan, Bogor during the second semester of the 2022/2023 school year. This applied research is a collaborative classroom action research (CLA) using qualitative descriptive, qualitative and quantitative methods to improve data collection at SDN Bondongan, Bogor. The study was conducted with a total of 28 students, 12 female and 16 male, in class IV-C at SDN Bondongan, Bogor. The topic of the study was to improve students' learning outcomes in the science of the subject "8: My Community" using a project-based learning model. The study was conducted in two cycles and involved four phases: planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, implementation of the study, direct experimentation, and recording. The study found that applying a project-based learning model can improve student learning outcomes. The improvement in student learning outcomes was measured by the results of Cycle 1 and Cycle 2 assessments, which showed a 68% (19 students) and 89% (25 students) improvement in learning outcome achievement in Cycle 1 and Cycle 2, respectively. The results of the study at SDN Bondongan Class IV-C in Bogor were positive, i.e., learning outcomes improved as a result of applying the project learning model.

Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV-C di SDN Bondongan Kota Bogor semester II tahun ajaran 2022/2023. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan di validasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data di SDN Bondongan Kota Bogor. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas IV-C SDN Bondongan Kota Bogor dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, perempuan berjumlah 12 orang dan laki-laki berjumlah 16 orang. Objek pada penelitian ini ialah peningkatan hasil belajar peserta didik pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan melalui empat tahapan yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, pelaksanaan pembelajaran, tes secara langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta

didik dapat diukur dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II dengan peningkatan hasil belajar peserta didik yang sudah memenuhi capaian hasil belajar yaitu pada siklus I sebesar 68% (19 Peserta didik) dan pada siklus II sebanyak 89% (25 peserta didik). Hasil penelitian pada kelas IV-C di SDN Bondongan Kota Bogor telah tercapai dengan baik yaitu terdapat peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah model yang menggunakan penerapan dengan menggunakan pendekatan saintifik atau 5M yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal, memahami dari berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, informasi dapat berasal dari mana saja dan kapan saja. Menurut permendikbud proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning selain sebagai model pembelajaran tentunya sebagai teknik untuk penilaian.

Penilaian Proyek ini berupa tugas yang tentunya harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tenggat waktu tertentu.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas IV-C di SDN Bondongan Kota Bogor, masih terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan hasil belajar peserta didik pada Tema 8 mengenai Daerah tempat tinggalku masih kurang baik. Hal ini terlihat dalam hasil rekapitulasi data pada hasil belajar pra-siklus yang dilakukan oleh kelas IV-C yang berjumlah 28 peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) telah ditetapkan sebesar 80. Dari total 28 peserta didik hanya 11 peserta didik yang sudah mencapai KKM atau sebesar 40% dan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik atau sebanyak 60%. Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran IPA di kelas IV-C SDN Bondongan Kota Bogor ialah model pembelajaran *Project Based Learning* belum

sepenuhnya diterapkan. Model ceramah masih digunakan dalam materi yang seharusnya mengaktifkan peserta didik dan melibatkan aktivitas peserta didik secara langsung, maka dari itu timbul berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, selain itu peserta didik kurang memiliki motivasi belajar dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik minat dari peserta didik untuk belajar sehingga siswa merasa cepat bosan. Masih terdapat peserta didik yang bergurau dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi yang disampaikan, kondisi pembelajaran yang kurang mendukung peserta didik dalam belajar, dan kurang terdorongnya ide-ide baru dari peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA. Nurhadiyati et al., (2020:327) Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Proyek (PjBL) memberikan kesempatan kepada

anak untuk belajar mengolah informasi dalam kelompok sebagai karakter yang semakin kuat dalam setiap pembelajaran proyek. Pembelajaran proyek untuk anak dapat menginspirasi anak untuk berpartisipasi dan mempengaruhi lingkungan. Menurut Satria et al (2022:137) Dengan model pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran merangsang keterampilan anak, sehingga setiap proyek yang dibuat anak meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus menjawab pertanyaan penting lainnya. Hal ini sejalan dengan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum mandiri, dimana pembelajaran berbasis proyek menjadi karakter utama kurikulum mandiri dan pembelajaran berbasis proyek memberikan kemampuan dan kesiapan anak untuk memasuki sekolah pada jenjang selanjutnya. Evaluasi perkembangan anak dalam pembelajaran proyek dilakukan dengan mengamati kegiatan dan hasil proyek yang direncanakan oleh pendidik. Selain itu, proyek ini juga dapat memperkuat peran orang tua sebagai mitra persatuan. Kemudian menurut Ayuningsih et al., (2022:6) Kegiatan pembelajaran yang

dilakukan dalam model PjBL bersifat berpusat pada anak (*student centered learning*), sehingga anak lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak perlu memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, kemampuan kerjasama tim, motivasi belajar, kerjasama tim dan kreativitas. Mata pelajaran yang membutuhkan penggunaan model pembelajaran ialah IPA (Ilmu Pengetahuan alam). Model pembelajaran *Project Based Learning* tentunya menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA. Menurut Aisyah (2019:534) Tujuan utama PjBL adalah mengenalkan anak pada penggunaan dan implementasi pengetahuan yang ada dalam kegiatan pembelajaran proyek, untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi mereka dalam proyek. Siswa juga tahu bagaimana memecahkan masalah yang ada di dalam dirinya atau orang-orang di sekitarnya. Adapun menurut Mardhotillah & Rakimahwati, (2021:779) Salah satu prasyarat dalam mengembangkan keterampilan anak yaitu dengan

memberikan ransangan dalam setiap aktifitas pembelajaran seperti penerapan model *project based learning* untuk meningkatkan aktifitas dan keterampilan sehingga dapat membantu pertumbuhan perkembangan anak. Sedangkan menurut Marza, et al (2019:7) Model PjBL merupakan pendekatan pedagogis yang berdasarkan fantasi, desain, dan fiksi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dan membawa situasi nyata ke dalam kelas.

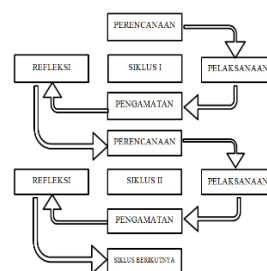
Hal ini tentunya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alghaniy Nurhadiyati (2021) yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Daerah Tempat Tinggalku”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTKK (Penelitian Tindakan Kelas Bersama). Model PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat tahapan yaitu tahap pertama perencanaan (*plan*), tahap kedua tindakan (*action*), tahap ketiga pengamatan (*observation*) dan tahap keempat refleksi (*reflection*). Semua tahapan tersebut saling berhubungan, begitu pula pelaksanaannya antara siklus I dan siklus berikutnya. Siklus II merupakan penambahan atau perbaikan pada Siklus I, dan seterusnya. Menurut Priharton dan Hidayati (2019:51) Untuk memecahkan masalah pembelajaran secara lebih komprehensif, PTK dapat dilakukan oleh guru dan dosen atau peneliti dari perguruan tinggi yang bekerja sama. Oleh karena itu, guru didorong untuk melakukan PTK kolaboratif jenis ini. Pemahaman metode penelitian pendidikan dan implementasinya diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, kualitas pengajaran, dan profesi guru dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan meningkat seiring dengan

banyaknya keberhasilan atau inovasi Pendidikan.



Gambar 1 Model Siklus PTK Stephen Kemmis dan Mc.Taggart

Penelitian Tindakan kelas kolaboratif dilaksanakan pada semester II di SDN Bondongan Kota Bogor pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini berjumlah 28 orang pada kelas IV-C. Indikator keberhasilan yakni peningkatan hasil belajar pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku pada mata pelajaran IPA dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Analisis data yang disusun secara deskriptif disajikan berupa table dan grafil pada hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni observasi, dokumentasi dan tes tulis. Tes tulis diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dan berjumlah 20 butir soal.

Berdasarkan skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) sebesar 80. Pembelajaran akan dianggap berhasil jika hasil belajar peserta didik mencapai lebih dari 80% baik untuk ketuntasan klasikal maupun indikator hasil belajar. Dengan demikian penelitian Tindakan kelas kolaboratif ini dapat diselesaikan jika hasil belajar peserta didik pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku melebihi persentase yang telah ditentukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada kelas IV-C di SDN Bondongan Kota Bogor pada Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku pada mata pelajaran IPA semester II tahun ajaran 2022/2023.

Pelaksanaan dibagi menjadi 2 siklus yang terdiri atas 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil Tindakan yang telah diberikan kepada peserta didik, tentunya peneliti mulai dari siklus I dan siklus II yang terdapat perbedaan pada hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.

1. Siklus 1

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2023. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan

seperti RPP, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik, Media Pembelajaran, dan instrument evaluasi yang akan digunakan. Pada siklus I ini materi pembelajaran pada tema 8: Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 1: Lingkungan Tempat Tinggalku pembelajaran 1. Pada siklus I ini diberikan lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan guru pamong sebagai *observer*. *Project* yang dibuat ialah mobil bertenaga angin yang terbuat dari botol bekas, tutup botol bekas, sedotan, dan balon, dengan berisikan materi mengenai gaya dan gerak benda. Pada proses pembelajaran siklus I ini peserta didik juga diminta untuk membuat laporan dalam pembuatan *project* mobil bertenaga angin.



Gambar 2 *Project Based Learning* membuat mobil bertenaga angin



Gambar 3 Peserta didik melakukan pameran hasil pembuatan mobil bertenaga angin

Tabel 1 Hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta didik Kelas IV-C Siklus I

Objek Pengamatan	Skor	Persentase
RPP	90	95%
Guru	84	98%
Peserta Didik	106	98%

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus I dengan skor 90 dari skor maksimal 95. Dengan demikian persentase nilai pada pengamatan RPP ini ialah 95% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, skor yang diperoleh 84 dari skor maksimal 86 sehingga persentase nilai pada aktivitas guru ialah 98%. Dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh yaitu 106 dari skor maksimal

108. Maka persentase yang diperoleh pada aktivitas peserta didik ialah 98% dengan kualifikasi sangat baik.

Pada hasil tes evaluasi terlihat bahwa nilai ketuntasan belajar peserta didik secara individu dengan persentase ketuntasan 68% dan yang belum tuntas sebanyak 32%. Oleh sebab itu, pembelajaran siklus I dinyatakan belum tuntas, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan adanya subjek penelitian yang belum mencapai tujuan pembelajaran yaitu adanya peningkatan hasil belajar yang sesuai harapan yaitu di atas 80%.

Kesulitan dalam penerapan model *Project Based Learning* ini ialah peserta didik yang belum terbiasa dalam membuat *project* sehingga masih terdapat kesulitan yang membuat pembelajaran menjadi terhambat dan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta *management* waktu yang tidak sesuai.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan perangkat

pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik, Media Pembelajaran, dan instrument evaluasi yang akan digunakan. Pada siklus I ini materi pembelajaran pada tema 8: Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2: Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pembelajaran 1. Pada siklus II ini diberikan lembar observasi proses pembelajaran untuk guru kelas dan guru pamong sebagai observer. Pada siklus II ini *Project* yang dibuat ialah mobil bertenaga pegas dengan bahan *stick ice cream*, tutup botol minuman bekas, dan karet. Pada siklus II juga peserta didik di minta untuk membuat laporan mengenai *project* yang sedang dibuat. Kemudian, peserta didik mempresentasikan hasil laporan dan melakukan percobaan *project* yang dibuat yang dilihat dan diapresiasi oleh peserta didik lainnya.



Gambar 4 *Project* membuat mobil bertenaga pegas



Gambar 5 Peserta didik melakukan pameran hasil pembuatan mobil bertenaga pegas

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I maka ditentukan perbaikan untuk siklus II ini yaitu dengan membuat *project* yang lebih dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu dapat menguatkan materi pembelajaran yang diperoleh dan di apresiasi terhadap hasil kerja dari peserta didik. Maka pada siklus II ini dilakukan *project* yang berbeda agar peserta didik dapat memberikan umpan balik terhadap *project* yang telah dibuat. Perbaikan pada siklus II ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

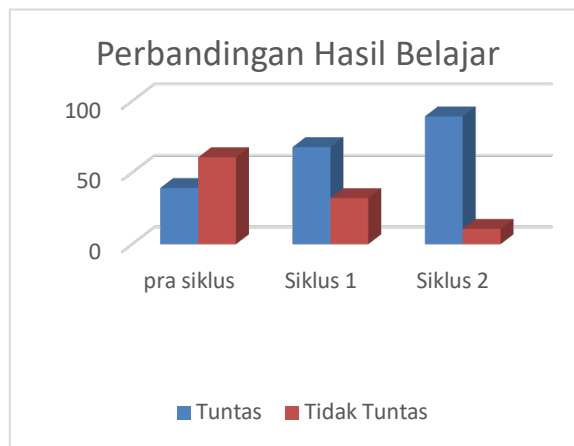
Tabel 2 Hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas IV-C Siklus II

Objek Pengamatan	Skor	Persentase
RPP	93	99%
Guru	85	98%
Peserta Didik	107	99%

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap RPP pada siklus II dengan skor 93 dari skor maksimal 95. Dengan demikian persentase nilai pada pengamatan RPP ini ialah 99% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, skor yang diperoleh 85 dari skor maksimal 86 sehingga persentase nilai pada aktivitas guru ialah 98% dengan kualifikasi sangat baik. Dan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh yaitu 107 dari skor maksimal 108. Maka persentase yang diperoleh pada aktivitas peserta didik ialah 99% dengan kualifikasi sangat baik. Adapun perbandingan hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas IV-C.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi RPP, Aktivitas Guru dan Peserta Didik Kelas IV-C

Objek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
RPP	95%	99%
Guru	98%	98%
Peserta Didik	98%	99%



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV-C Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas IV-C pembelajaran Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku mata pelajaran IPA di SDN Bondongan Kota Bogor tahun ajaran 2022/2023.

Adanya peningkatan tersebut dapat terlihat dalam proses pembelajaran berupa skor yang terlibat pada peserta didik, keterlibatan peserta didik dan guru, dan rata-rata yang diperoleh kelas pada setiap siklus.

Implementasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti tentunya diharapkan dapat

mengembangkan ilmunya dalam bidang Pendidikan dan tentunya dapat berinovasi dalam menentukan model pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapkan.

.v5i1.684
Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Ayuningsih, F., Malikhah, S., Nugroho, M. R., Winarti, W., Murtiyasa, B., & Sumardi, S. (2022). Pembelajaran Matematika Polinomial Berbasis STEAM PjBL Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8175–8187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3660>
- Mardhotillah, H., & Rakimahwati, R. (2021). Pengembangan Game Interaktif Berbasis Android untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 779–792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1361>
- Marza, A., Adnan, F., Fitria, Y., & Montesori, M. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu>